

KEPADATAN, URBANISASI, DAN KESESAKAN

**OLEH:
RAHMA AFWINA, M.Psi**

KEPADATAN

Sundstrom → sejumlah manusia dlm setiap unit ruangan

Holahan → sejlh indivdu yg berada di suatu ruang/wilayah tertentu & lebih bersifat fisik

Sarwono → suatu keadaan akan dikatakan semakin padat bila manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin bnyk dibandingkan dgn luas ruangnya.

KATEGORI KEPADATAN

Holahan

1. Kepadatan spasial (*spatial density*), yg tjd bila besar/luas ruangan diubah mnjdi lbh kcl/sempit sdgkan jlmh indivdu tetap
2. Kepadatan sosial (*social density*), tjdi bila jmlh indivdu bertambah tnpa adanya penambahan besar ruangan.

Altman (1975)

1. Kepadatan dalam (*inside density*), sjmlh individu yg b`ada dlm suatu ruang/tmpat tinggal sprti; kpadatn dlm rmh, kamar
2. Kepadatan luar (*outside density*), sjmlh indivdu yg b`ada pd suatu wilyh t3, sprt; jlh penduduk bermukim disuatu wlyh pemukiman
3. Jain (1987) → setiap wlyh pemukiman memiliki tingkat kepadatan yang b`beda dgn jmlh unit rumah tinggal pd stp struktr hunian & struktr hunian pd stp wlyh pemukiman

URBANISASI

**Urbanisasi adalah
perpindahan penduduk dari
pedesaan ke kota**

EFEK URBANISASI

Secara fisik

1. Peningkatan detak jantung
2. Tekanan darah

Secara psikis

1. Stress, cemas, menimbulkan perasaan negatif & mood yang mudah berubah
2. Menarik diri & kurang interaksi dgn lingk
3. Kurangnya prilaku utk mnlng O.L
4. Kurangnya kemampuan dlm mengerjakan tugas
5. Agresi, frustrasi dan kemarahan

EFEK FISIK

- Penyakit
- Kriminal
- Hubungan ras
- Mall, dan pusat perbelanjaan menyebabkan kemerosotan ekonomi di pedalaman.
- Sampah
- Limbah pembuangan limbah industri
- Kekurangan energi
- Polusi udara
- Kebisingan

**Teori Stres
Lingkungan**

**Glass & Singer (1972)
Pengaruh stresor
spesifik (kebisingan)
pada kinerja dan
kesehatan mental**



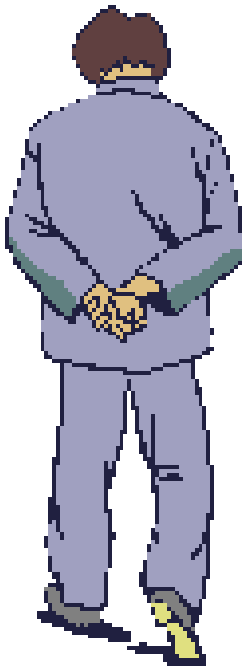
Teori Tingkat Adaptasi

**Wohlwill (1976) →
dampak negatif
kehidupan kota
adalah stimulus
yang berlebihan**



**Teori Beban
Lingkungan**

**Milgram (1970)
Jumlah dan rangsangan
orang2 perkotaan
melebihi kapasitas,
menghasilkan informasi
yang berlebihan.**

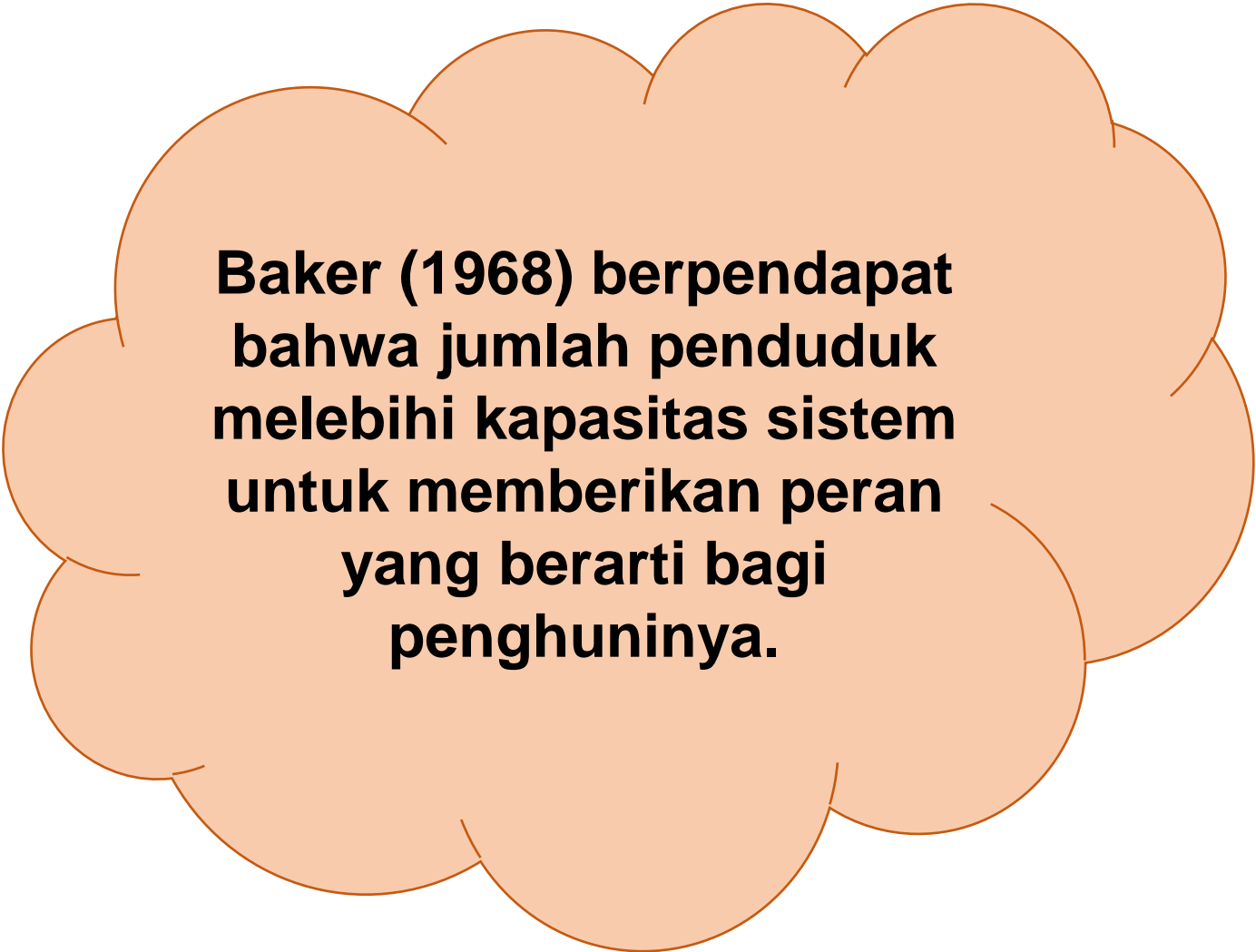




**Teori
Hambatan
Perilaku**

**Proshansky, Ittleston, dan Rivlin
(1970)**

**Tuntutan kehidupan kota
membatasi kebebasan individu,
yang menyebabkan hambatan
perilaku yang dapat
menghasilkan perasaan
kehilangan kendali atas
kehidupan seseorang.**



Baker (1968) berpendapat bahwa jumlah penduduk melebihi kapasitas sistem untuk memberikan peran yang berarti bagi penghuninya.

PERBANDINGAN KOTA-DESA

- Angka penyakit pernapasan yang lebih tinggi di perkotaan
- Stres; Hay & Wantman (1969) → sedikit perbedaan stres berkaitan penyakit jantung dan hipertensi.
- Penyakit fisik lebih rendah di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah pedesaan (Srole, 1972).
- Alkohol dan kecanduan penggunaan obat-obat terlarang (Trice, 1966).
- Kejadian psikosis lebih tinggi (Dohrenwend & Dohrenwend, 1972).

DAMPAK SOSIAL-PERILAKU

Afiliasi → Orang kota kurang berafiliasi terhadap orang asing daripada orang pedesaan (McCauley, Coleman, & DeFusco, 1977; Milgram, 1977; Newman & McCauley, 1977).

Perilaku Prososial

- Orang perkotaan cenderung menghindari kontak mata dengan orang asing dan kurang ramah daripada orang pedesaan.
- Gelfand, Hartman, Walder, & Page (1973); Korte & Kerr (1975); Milgram, (1970, 1977), orang kota kurang berkenan membantu orang asing.
- Orang perkotaan kurang memperhatikan keberadaan orang lain → sebagai cara untuk mengatasi stimulus yang berlebihan.

Perilaku Antisosial

- Tindak kejahatan → pedesaan lebih aman daripada perkotaan (dengan alasan yang tidak sepenuhnya dapat dipahami) (Carlstrom & Levy, 1971; Fischer, 1976; Zimbardo, 1969).
- Zimbardo (1969) → Konsep Deindividuasi mengenai tingginya angka kriminal di perkotaan.
- Teori *overmanning* memperhitungkan tingginya tingkat kejahatan di kota → jumlah masyarakat lebih banyak dibandingkan ketersediaan pekerjaan yang menyebabkan tingginya pengangguran yang akibatnya mencari nafkah melalui kejahatan.

DAMPAK YANG BERMANFAAT

- Penduduk desa lebih dianggap ramah. Penduduk kota sering dikaitkan dengan aktivitas tanpa bertujuan.
- Kota memiliki peluang hiburan dan budaya yang lebih besar, fasilitas medis/kesehatan yang lebih beragam dan khusus.
- Proshansky (1976) → kehidupan di kota membuat individu lebih fleksibel dan mudah beradaptasi dan memberikan perspektif kehidupan yang lebih luas dibandingkan jika diperoleh dari kehidupan di pedesaan.

KESESAKAN

Altman (1975) → suatu proses interpersonal pada suatu tingkatan interaksi manusia satu dengan yg lainnya dlm suatu pasangan/kelompok kecil.

Stokols

1. Kesesakan bukan sosial (*nonsocial crowding*) → dimana faktor2 fisik menghasilkan perasaan thdp ruang yg tdk sebanding, spt sbh ruang yg sempit.
2. Kesesakan sosial (*social crowding*) → perasaan sesak dtg dari kehadiran orang yg terlalu bnyk

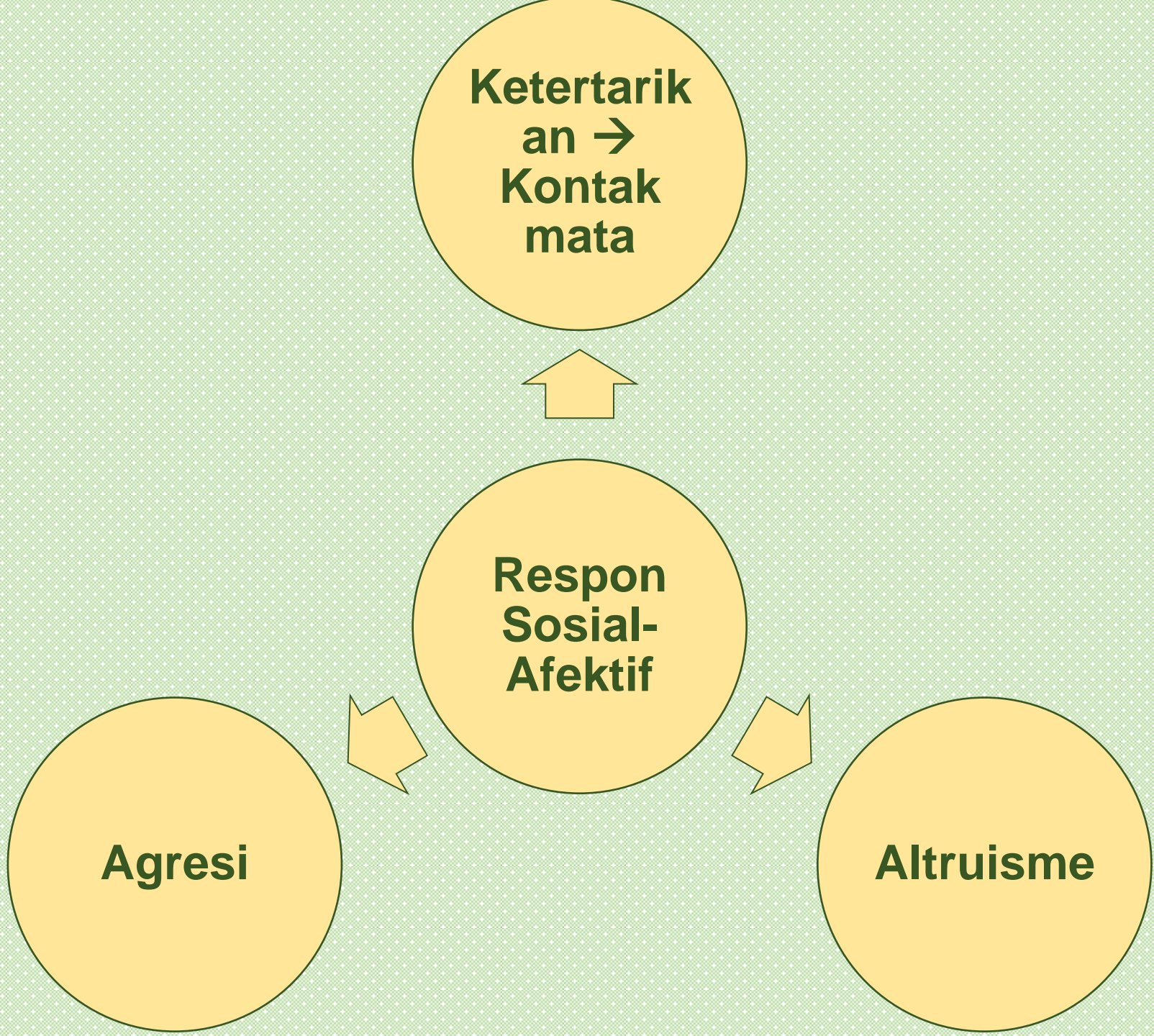
3. Kesesakan molar (*molar crowding*)
→ perasaan sesak yang dpt
dihubungkan dgn skala luas,
populasi, penduduk kota.
4. Kesesakan molekuler (*molekuler
crowding*) → perasaan sesak yang
menganalisis mengenai individu,
klmpk kecil, dan kejadian
interpersonal

REAKSI FISIK

D'Atri (1975) → mengamati tekanan darah narapidana yang dikurung pada sel tunggal dan ganda menemukan bahwa narapidana yang dikurung pada sel yang berada diujung ruangan menunjukkan tekanan darah yang lebih tinggi.

Paulus, McCain, & Cox (1978) → narapidana yang jumlahnya lebih banyak yang dikurung dalam sel yang sama mengeluhkan lebih banyak penyakit daripada narapidana yang berada di dalam sel yang jumlah narapidana yang tidak padat.

Peneliti lainnya menemukan bahwa siswa yang tinggal di lingkungan asrama yang banyak dihuni lebih sering mengunjungi Student Health Center dibandingkan dengan siswa yang tinggal di asrama yang kurang padat.



Residensial Tempat Rekreasi



**TERITORIAL,
PRIVASI, DAN
RUANG
PERSONAL**

TERITORIAL

Suatu T.L yg diasosiasikan pemilikan/tempat
yg ditempatinya yg sering melibatkan ciri
pemilikannya & pertahanan dari serangan
orang lain

Perbedaan ruang personal dengan teritorialitas adalah; ruang personal dibawa kemanapun seseorang pergi, sedangkan teritori memiliki implikasi tertentu yang secara geografis merupakan daerah yang tidak berubah-ubah.

Tipe-tipe teritorial manusia (Altman, 1975)

- Teritorial primer, dimiliki serta digunakan khusus bagi pemiliknya. Seperti ruang kerja dan wilayah negara.
- Teritorial sekunder, dapat digunakan orang lain yang masih di dalam kelompok ataupun orang yang mempunyai kepentingan kepada kelompok itu. Seperti, meja dan kursi di ruang kuliah, toilet dan zona servis.
- Teritorial publik, digunakan oleh setiap orang dengan mengikuti aturan-aturan yang lazim di dalam masyarakat dimana teritorial umum tersebut berada. Seperti taman, pantai, restoran, dan perpustakaan, dan ruang kuliah.

ELEMEN TERITORIALITAS (LANG, 1987)

1. Kepemilikan/hak dari suatu tempat.
2. Personalisasi/penandaan dari area tertentu.
3. Hak untuk mempertahankan diri dari gangguan luar.

PRIVASI

Definisi → Tingkat keterbukaan yang dikehendaki seseorang pada suatu kondisi atau situasi t3

Privasi

1. Keterbukaan → keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain.
 2. Ketertutupan → menghindari atau usaha agar sukses dicapai oleh orang lain (Dibyo, 1986)
 3. Rapoport (1988) → suatu kemampuan untuk mengontrol interaksi seperti yang diinginkan
- Privasi : adanya pemilihan untuk menghindarkan diri dari keterlibatan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya

FUNGSI PRIVASI

1. Pengatur & pengontrol interaksi interpersonal yang berarti sejauh mana hub. Dengan orang lain diinginkan, kapan waktunya menyendiri, & kpn waktunya bersama dengan orang lain
2. Privasi rendah → Hub dgn orang lain dikehendaki
3. Privasi tinggi → Bila ingin menyendiri & hub dengan orang dikurangi.
4. Merencanakan & membuat strategi u/ hub dengan orang dgn orang lain yang meliputi keintiman/jarak dalam membuat hubungan dengan orang lain.
5. Memperjelas identitas diri → mengenal dan menilai diri sendiri

MEKANISME PERILAKU

1. Perilaku verbal → “Maaf, saya tidak punya waktu”.
2. Perilaku non verbal → dengan menunjukkan ekspresi wajah/gerakan tubuh
3. Mekanisme cultural → berdasarkan latar belakang budaya
4. Ruang personal → batas maya yang mengelilingi individu.
5. Teritorialitas → mekanisme perilaku untuk mencapai privasi yang merupakan pembatas antara dirinya dgn orang lain.

Dua orientasi utama yang dimiliki individu terhadap privasi (Marshall, 1972):

1. Golongan pertama adalah keinginan untuk tidak diganggu secara fisik. Golongan ini terwujud dalam tingkah laku menarik diri (*withdrawal*) yang terdiri atas 3 jenis:

1) Keinginan untuk menyendiri (*solitude*).

2) Keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (*seclusion*).

- 3) Golongan kedua adalah keinginan untuk menjaga kerahasiaan diri sendiri yang berwujud dalam tingkah laku hanya memberi informasi yang dianggap perlu (*control of information*).
- a. Keinginan untuk merahasiakan jati diri (*anonymity*);
 - b. Keinginan untuk tidak mengungkapkan diri terlalu banyak kepada orang lain (*reserve*); dan
 - c. Keinginan untuk tidak terlibat dengan tetangga (*not neighboring*).

RUANG PRIBADI

Sommer (1969) mendefinisikan ruang pribadi sebagai area dengan "batas tak terlihat" yang mengelilingi seseorang. Batas-batas ini tidak berada pada jarak yang tetap dari individu (yaitu, luas area ruang pribadi berkembang atau berkontraksi dalam menanggapi sejumlah variabel individu, sosial, dan situasional).

RUANG PERSONAL (HALL, 1966)

	Hubungan kualitas & aktivita pengindraan yg tjd	Kualitas penginderaan
Jarak intim (0 -1,5 kaki)	<ul style="list-style-type: none">• Hubungan intim suami istri• Olahraga dgn kontak fisik (gulat)	Kesadaran yg intens thdp input sensoris spt:bau, panas tubuh, sentuhan, tarikan nafas
Jarak personal (1,5 – 4 kaki)	Hubungan diantara teman dekat	Warna rambut, tekstur kulit, roman muka, bau tubuh
Jarak sosial (4 – 12 kaki)	<ul style="list-style-type: none">• Hubungan interpersonal• Hubungan bisnis	Input sensoris minim, suara normal, tidak ada sentuhan
Jarak publik (lebih dari 12 kaki)	Hubungan formal antara individu (misal aktor, atau politisi dngn publik)	Tanpa input sensoris, lebihkan perilaku non verbal sbgai pelengkap komunikasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Ruang Personal

1. Perbedaan Individual

- 1) Perbedaan budaya (Hall, 1966), latar belakang suku bangsa dan kebudayaan seseorang juga mempengaruhi ruang personal. Misalnya, Jerman, Inggris, Amerika, dan Arab;
- 2) Tipe kepribadian (William, 1971; Liepold, 1963);
- 3) Jenis kelamin (Heshka dan Nelson, 1972);
- 4) Usia

Remaja

- Ruang personal terhadap lawan jenis akan lebih besar daripada anak-anak.
- Anak-anak akan membuat jarak yang lebih besar dengan orang yang tidak dikenal daripada remaja atau orang dewasa.

Duke dan Wilson (1973); Ebert dan Lepper (1975) → ruang personal mulai timbul pada usia 45 – 63 bulan.

Altman (1975) → Ruang personal tumbuh pada usia remaja.

2. Ruang personal sangat bergantung dengan lingkungan. Dengan jarak-jarak yang sudah disebutkan di atas, apabila ada yang melebihi atau tidak sesuai dengan ketentuan jarak itu akan menjadi sangat mengganggu. Terutama di lingkungan padat seperti angkutan umum dimana orang-orang berdesakan sehingga jarak ruang personal terganggu.

**TERIMA KASIH ATAS
PERHATIANNYA**